

Pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis

Rizka Auliya

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: kazrilaulia@gmail.com

Kata Kunci:

pembelajaran;
pembelajaran berbasis
proyek; bahasa Arab;
peserta didik; guru

Keywords:

learning; project-based
learning; Arabic language;
leaners; teacher

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan situasi dengan tujuan agar peserta didik belajar dengan efektif dan efisien. Seringkali dalam proses pembelajaran diantara guru dan murid terdapat kendala sehingga menghambat pencapaian suatu tujuan pembelajaran yang efektif. Kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menentukan metode yang sesuai. Saat ini salah satu pendekatan pembelajaran yang sedang menarik perhatian adalah Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam proses pembelajaran bahasa arab. Penelitian ini merupakan studi pustaka

dimana data ini diperoleh dari artikel dan literatur terkait. Setelah data diproses analisis tersebut melalui tiga tahap, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar melalui proyek nyata atau simulasi yang relevan dengan kehidupan nyata. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek ini menunjukkan pembelajaran yang efektif dalam pemerolehan bahasa, terutama bahasa Arab.

ABSTRACT

Learning is an activity to create a situation with the aim that students learn effectively and efficiently. Often in the learning process between teachers and students there are obstacles that hinder the achievement of an effective learning goal. The key to achieving learning objectives is to determine the appropriate method. Currently, one of the learning approaches that is attracting attention is Project Based Learning (PjBL). This research aims to identify how effective Project-Based Learning (PjBL) is in the Arabic language learning process. This research is a literature study where the data is obtained from articles and related literature. After the data is processed, it is analyzed through three stages, namely: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The PjBL method is a student-centered learning approach by actively involving them in the learning process through real or simulated projects that are relevant to real life. The application of Project Based Learning shows effective learning in language acquisition, especially Arabic.

Pendahuluan

Bahasa Arab memainkan peran penting dalam kemajuan intelektual dan kebudayaan di seluruh dunia. Bahasa Arab sangat diminati oleh siswa di seluruh dunia karena merupakan bahasa suci Al-Qur'an dan landasan banyak karya sastra. Menurut Zulhannan (dalam Idrus et al., 2024) bahwa "Bahasa Arab sekarang menjadi bahasa kedua yang diakui di dunia setelah Bahasa Inggris, yang memiliki peran besar dalam improvisasi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan persaingan global". Perkembangan bahasa dan linguistik serta improvisasi dalam pembelajaran (Idrus et al., 2024). Di Indonesia menempatkan bahasa Arab sebagai salah satu Pelajaran wajib, terutama di Institusi Pendidikan Islam seperti pondok pesantren dan madrasah. Menurut perkiraan, pengajaran bahasa Arab di Indonesia masih belum mencapai tingkat sukses yang diharapkan, khususnya dalam bidang maharah kalam (berbicara). Salah satu penyebab lemahnya peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dikarenakan adanya perbedaan bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa ibu sedangkan bahasa Arab sebagai bahasa asing. Berdasarkan dari segi bunyi, terdapat beberapa bunyi yang tidak dikenal di bahasa Indonesia, seperti huruf *tsa'*, *dhad*, dan *tha'*, sehingga mereka memerlukan metode dan strategi yang khusus Ketika berbicara menggunakan bahasa Arab. Guru dan siswa sering berhadapan dengan berbagai masalah saat tumbuh. Tantangan ini dapat berasal dari masalah yang dihadapi siswa atau dari guru, dan hal ini dapat mengganggu tujuan pembelajaran. Dalam bahasa Arab, terdapat berbagai aktivitas pengajaran yang menggunakan berbagai teknik dan pendekatan pembelajaran. Keduanya digunakan untuk mendorong keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berfokus pada situasi dunia nyata menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Arab. Metode pembelajaran berbasis proyek adalah yang paling menarik. Model pembelajaran berbasis proyek menggunakan sistem konsentrasi pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang menantang yang mengutamakan pembelajaran kontekstual. Model ini memungkinkan guru untuk memanfaatkan kerja proyek untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. PjBL mengembangkan ide belajar dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang menggambarkan keadaan di dunia nyata. Dengan menggunakan model ini, guru dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah, meningkatkan berpikir kritis mereka, dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti berpikir, memecahkan masalah, dan berkomunikasi. Komunikasi yang tinggi, yang berarti kemauan yang tinggi untuk berkomunikasi akan menghasilkan kemajuan berbahasa yang tinggi yang dapat menghasilkan keterampilan bahasa yang diinginkan, terutama keterampilan berbicara. Untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa dan mempersiapkan mereka untuk bergabung dengan masyarakat internasional sangat penting untuk mengikuti kursus bahasa Arab.

Pembahasan

Pengertian Model Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode untuk mencapai tujuan proyek dalam waktu terbatas. Hal ini sesuai dengan pembelajaran yang didefinisikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai proyek dan kegiatan sebagai media belajar. Melalui pengamatan, penilaian, penafsiran, dan sintesis data, siswa menghasilkan berbagai hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek, juga dikenal sebagai PjBL, adalah model pembelajaran jangka Panjang ini melibatkan siswa dalam membangun, membuat, dan menampilkan produk untuk memecahkan masalah nyata.

Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, keterampilan pemecahan masalah mereka, dan keinginan mereka untuk terus belajar.

Pembelajaran berbasis proyek adalah penelitian mendalam yang memanfaatkan masalah sebagai sarana awal untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi baru dari pengalaman nyata siswa dalam aktivitas tentang topik yang relevan dengan dunia nyata, yang dianggap berharga untuk minat dan Upaya siswa. Ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yang memberikan peluang ke siswa untuk melakukan eksperimen kerja sama dan mempelajari materi dengan berbagai cara yang signifikan.

Metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berbeda karena fokusnya pada proyek yang sulit dan memberikan siswa pengalaman menyelesaikan masalah dalam dunia nyata. Terutama Ketika siswa berpartisipasi dalam pembuatan kerangka kerja, Dimana mereka menghadapi masalah atau tantangan yang harus diselesaikan, kemampuan siswa dalam merancang proses menemukan solusi untuk masalah, tanggung jawab siswa bekerja sama dan mengelola informasi untuk menyelesaikan masalah, evaluasi terus-menerus, dan refleksi berkala siswa terhadap produk akhir, dan situasi pembelajaran Dimana orang sangat menerima kesalahan dan perubahan.

PjBL memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan akademis intelektual dan interpersonal siswa dan memberikan pengalaman belajar yang konstruktif dan kooperatif. Ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka sendiri. Kreatif, memperluas perspektif mereka dan meningkatkan keterampilan literasi dasar, bekerja sama dengan teman sekelas, dan membuat keputusan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, PjBL dianggap dapat membantu dalam pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, kreatifitas, pemecahan masalah, dan berpikir secara kritis.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berbasis proyek, yang menempatkan focus pada peran pembelajar dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa mengabaikan perkembangan psikomotorik, afektif, dan kognitif mereka. Model pembelajaran yang berfokus pada siswa ini dapat ditemukan disini. Metode pembelajaran yang akan dapat disesuaikan dengan kemampuan belajar anak, termasuk mengubah tujuan pembelajaran, pengaturan waktu, penghargaan, tugas, dan bantuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Menggunakan strategi adalah penting untuk membantu siswa memperbaiki kemahiran berbahasa mereka dengan menggunakan lebih banyak dapat meningkatkan hasil belajar bahasa dengan menggunakan satu pendekatan.

Buch Institute For Education mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa memecahkan masalah dan belajar sendiri, serta menghasilkan hasil yang bermanfaat (Al-Tabany, 2014). Menurut Clegg dan Bearch, siswa akan melihat peningkatan dalam pembelajaran proyek, kreativitas, dan motivasi mereka. Pekerjaan proyek adalah jenis pembelajaran berbasis aktivitas yang terbuka dan berbasis konteks yang menekankan kuat pada pemecahan masalah dengan bekerja sama dengan orang lain. Pekerjaan proyek termasuk tugas yang

rumit yang terdiri dari pernyataan dan masalah yang sulit, dan memerlukan siswa untuk merencanakan, memecahkan masalah, dan membuat kesimpulan (Wena, 2014).

Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek melibatkan kegiatan dan proyek sebagai media dan memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang berbeda. Model ini memungkinkan siswa mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya melalui penyelesaian masalah. Pembelajaran berbasis proyek dapat menarik dan bermanfaat bagi siswa (Hosnan, 2016).

Menurut Purnawanto (2019) bahwa pembelajaran berbasis proyek dibedakan dari model pembelajaran lain oleh lima prinsip, yaitu:

- a. Kedudukan proyek sebagai pusat.
- b. Pembelajaran berdasarkan pertanyaan, pembelajaran berbasis proyek memfokuskan siswa pada menyelesaikan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan konsep dan ilmu pengetahuan yang relevan.
- c. Investigasi konseptual, proyek harus sesuai dengan proyek, dan kemampuan siswa harus ditambahkan dengan pengetahuan dan keahlian baru.
- d. Kemandirian, aktivitas siswa sangat penting karena mereka berfungsi sebagai penyelesai masalah dan pemberi keputusan.
- e. Realisme, kegiatan siswa difokuskan pada hal-hal yang sebanding aktivitas ini berkaitan dengan situasi dunia nyata. Aktivitas ini menggabungkan pekerjaan asli dan menumbuhkan sikap profesional.

Karakter yang harus ada dalam model ini adalah lima prinsip pembelajaran berbasis proyek, yang menunjukkan bahwa model ini mengutamakan aktivitas siswa yang menggabungkan gagasan dan pengetahuan mereka.

Kelebihan Model Project Based Learning

- a. Menantang siswa untuk menyelesaikan masalah nyata melalui kegiatan proyek.
- b. Peserta didik mengambil bagian dalam proses pembelajaran.
- c. Mengajarkan peserta didik untuk menggunakan proses kognitif secara analitik.
- d. Peserta didik diberi lebih banyak ruang untuk memutuskan bagaimana mereka menyelesaikan program.
- e. Peserta didik memperoleh lebih banyak autonomi dan tanggung jawab dengan progress proyek (Purwanto et al., 2015).

Kekurangan Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek

- a. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membuat proyek mereka sendiri.
- b. Membutuhkan waktu yang cukup untuk bersantai karena menghadapi dengan Langkah-langkah kegiatan yang cukup kompleks.
- c. Membutuhkan sumber daya tambahan, dan mungkin juga biaya (Kosasih, 2014).

Landasan Teori Model Pembelajaran Berdasarkan Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori berikut:

a. Dukungan teoritis untuk pembelajaran berbasis proyek

Teori konstruktivisme mendukung pembelajaran berbasis proyek, yang berarti bahwa siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan pengalaman saat guru bertindak, yang memudahkan proses konstruksi pengetahuan.

b. Mendukung pembelajaran berdasarkan project secara empiris

Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran adalah bahwa model tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang signifikan. Misalnya, model tersebut memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan yang berbasis pada konsep pembentukan manusia dan konstruktivisme. Pembelajaran di kelas bukan hanya aktivitas pasif dimana guru hanya memberitahu siswa. Lebih dari itu, pembelajaran di kelas harus memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi, membantu mereka memecahkan masalah, dan menyampaikan ide secara individu.

Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Dwiastuti dkk. (2019) bahwa pembelajaran berbasis proyek diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

a. Menentukan pertanyaan mendasar

Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menemukan dan menjawab pertanyaan yang ingin diketahui serta keterampilan bahasa yang diperlukan untuk pembelajaran, standar isi apa yang akan dibicarakan selama proyek, dan apa yang dapat dilakukan siswa untuk menyelesaikannya. Kegiatan dimulai dengan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan. Ini juga mencakup tema yang relevan dengan situasi sebenarnya.

b. Menyusun rencana proyek

Untuk mencapai tujuan ini, guru dan siswa bekerja sama. Ini termasuk memilih pilihan aktivitas dan ketentuan yang tepat untuk menjawab pertanyaan dasar dan mempelajari media apa yang bisa diakses dan digunakan.

c. Membuat jadwal

Pada tahap ini, guru dan siswa membuat jadwal kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, yang mencakup batas waktu dan jadwal.

d. Memantau kemajuan proyek siswa

Pada tahap ini, guru bertanggung jawab untuk memantau aktivitas siswa sepanjang proyek. Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk membantu siswa sepanjang proses proyek.

e. Penilaian hasil

Penilaian hasil membantu guru mengukur standar, dan kemajuan masing-masing siswa dan memberikan umpan balik tentang bagaimana mereka mempelajari materi. Penilaian hasil juga dapat digunakan oleh guru untuk membuat rencana untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

f. Evaluasi pengalaman

Proses evaluasi dimulai dengan guru dan siswa memikirkan kegiatan seluruh proyek dan hasilnya. Penelitian dilakukan baik secara individu maupun kolektif. Kegiatan ini harus bertanya tentang perasaan dan pengalaman siswa selama proyek berlangsung. Selain itu, guru bekerja sama dengan siswa untuk berbicara tentang hal-hal yang meningkatkan kemampuan mereka selama pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Bahasa Arab memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual dan kebudayaan dunia, terutama karena posisinya sebagai bahasa Al-Qur'an dan sebagai landasan banyak karya sastra. Di Indonesia, bahasa Arab menjadi pelajaran wajib di banyak institusi Islam, namun masih menghadapi tantangan dalam penguasaan maharah kalam (kemampuan berbicara). Salah satu penyebabnya adalah perbedaan fonetik antara bahasa Indonesia dan Arab. Pendekatan pengajaran yang inovatif, seperti Project Based Learning (PjBL), dapat membantu memperbaiki hasil pembelajaran bahasa Arab dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri. Melalui proyek-proyek nyata, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan bahasa mereka, terutama dalam berbicara.

Saran

Untuk meningkatkan penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan berbicara, diperlukan metode pengajaran yang lebih inovatif seperti Project Based Learning (PjBL). Pendekatan ini menekankan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan dunia nyata, sehingga siswa dapat lebih termotivasi dan bersemangat. Guru juga perlu memberikan fokus khusus pada bunyi-bunyi bahasa Arab yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia, dengan menggunakan strategi pengajaran fonetik yang tepat. Selain itu, penyediaan program tambahan seperti kursus intensif bahasa Arab juga dapat menjadi solusi untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih baik, serta mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi di tingkat internasional. Evaluasi Terus-Menerus: Penilaian rutin dan refleksi pengalaman belajar diperlukan untuk peningkatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konstektual*. Jakarta: Kencana.

- Dwiastuti, N., Suhardini, A. D., & Aziz, H. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). [https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-Pembelajaran-Berbasis-Proyek-\(Project-PAI-Dwiastuti-Suhardini/bb05c04fe4e1da7aa0beb82e38doc8cc2c82a8b5#cite-papers](https://www.semanticscholar.org/paper/Penerapan-Pembelajaran-Berbasis-Proyek-(Project-PAI-Dwiastuti-Suhardini/bb05c04fe4e1da7aa0beb82e38doc8cc2c82a8b5#cite-papers)
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Idurs, S., Ilyas, H., & Chalik, S. A. (2024). Analisis kesulitan belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI IKA di MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng. *Shaut Al-'Arabiyah*, 12(1), 57–69. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/35242>
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya.
- Purnawanto, A. T. (2019). Penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 14(1). <https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/1/1>
- Purwanto., Samani, M., & Estidarsani, N. (2015). Pembelajaran pengelasan las busur listrik berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek*, 3(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pendidikan-vokasi-teori-dan-prak/article/view/13569>
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.